



## Persepsi Masyarakat Kelurahan Lenteng Agung Terhadap Fungsi Taman Lenteng Agung Pingkal Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik

Yanuar Dwi Ananto<sup>1\*</sup>, Ilham Badaruddin Mataburu<sup>2</sup>, Fauzi Ramadhuan A'Rachman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta 13220, Indonesia

Email: \*yanuardwi21@gmail.com, ilham-mataburu@unj.ac.id, fauzi.ramadhuan@unj.ac.id

*Received: 10 September 2023; Revised 5 Oktober 2023; Accepted: 7 Oktober 2023*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Taman Lenteng Agung Pingkal sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk optimalisasi ruang terbuka hijau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi fungsi dari Taman Lenteng Agung Pingkal berdasarkan persepsi masyarakat menggunakan skoring. Pengukuran persepsi dan kondisi sosial masyarakat diukur menggunakan skala Likert. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sample. Populasi dan sampel yang digunakan merupakan Masyarakat Kelurahan Lenteng Agung yang mengunjungi Taman Lenteng Agung Pingkal, dan sampel yang digunakan masyarakat usia produktif RW.07, RW.08 pada usia produktif yakni 15 hingga 64 tahun Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Variabel fungsi Taman Lenteng Agung sebagai ruang terbuka hijau mencakup fungsi sosial-budaya, estetika dan ekonomi. Hasil penelitian menyatakan secara keseluruhan persepsi masyarakat terhadap fungsi sosial-budaya, fungsi estetika, dan fungsi ekonomi pada Taman Lenteng Agung Pingkal termasuk dalam kategori baik dengan nilai skor 4,094. Hal tersebut membuktikan pemerintah dan pengelolaan taman dinilai sudah baik dalam penyelenggaraan ruang terbuka hijau publik.

**Kata kunci:** persepsi masyarakat, fungsi ruang terbuka hijau, ruang terbuka hijau publik.

**Abstract:** *This study aims to determine the public's perception of the function of Lenteng Agung Pingkal Park as public green open space so that it can be an evaluation material for optimizing green open spaces. The research method used is a descriptive method. The analysis was conducted using a quantitative approach, used to identify the function of the Lenteng Agung Pingkal Park based on community perceptions using scoring. Measurement of perceptions and social conditions of society is measured using a Likert scale. The sampling technique is a purposive sample. Population and sample used were the people of Lenteng Agung Village who visited Lenteng Agung Pingkal Park, and the sample used was the productive age community (RW) 07, 08, 09 which was 15 to 64 years old. Collecting data using observation, questionnaires, and documentation. The variable function of Taman Lenteng Agung as a green open space includes socio-cultural, aesthetic, and economic functions. The results this study that the public's perception of the functions in socio-cultural, aesthetic, and economic overall of Lenteng Agung Pingkal Park included the good category with a score of 4.094. This proves that the government and park management are considered to be good at organizing public green open spaces.*

**Keywords:** *public perception, function of green open space, public green space.*



## **Pendahuluan**

Taman Maju Bersama (TMB) adalah salah satu konsep Ruang Terbuka Hijau yang mempunyai berbentuk taman terbuka serta dilengkapi fasilitas yang bisa dipakai oleh masyarakat di Jakarta sebagai tempat berelaksasi dan berinteraksi. Taman Maju Bersama (TMB) adalah taman seperti biasa, tetapi Taman Maju Bersama (TMB) menekankan pada keterlibatan masyarakat setempat dalam mengelola taman. Pemerintah DKI Jakarta menargetkan membangun 261 Taman Maju Bersama untuk menekankan pengelola gedung, sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) DKI Jakarta 2018-2022. Sebagai contoh, beberapa tanaman yang disorot dalam penanaman skala besar adalah Bougenville, Sansivera (lidah mertua), Tabebuaya, dan sirih kuning. Melalui Dinas Pertamanan dan Pemakaman Pemprov DKI Jakarta terus melakukan berbagai upaya dalam rangka pendekatan kepada masyarakat seperti penyuluhan serta bimbingan keterampilan pertamanan (Sugiyanto & Sitohang, 2017).

Ruang terbuka publik seperti Taman Maju Bersama (TMB) memainkan peran penting bagi masyarakat, karena Taman Maju Bersama (TMB) tidak hanya memiliki manfaat bagi lingkungan, tetapi juga memiliki fungsi dan makna sosial (Dinas Pertamanan dan Hutan Kota, 2021). Sebagai yang berperan penting dalam penyelenggaraan Taman Maju Bersama (TMB), masyarakat sekitar dapat mengadakan berbagai acara dan kegiatan positif. RTH secara proporsional dengan ekosistem perkotaan, baik hidrologis, klimatologis, keanekaragaman hayati, atau ekosistem lainnya, mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, estetika kota, kesehatan, dan kepentingan umum serta meningkatkan kebahagiaan antar sesama (Joga, 2013).

Ruang Terbuka Hijau tidak hanya sekedar dimaknai dengan fungsi penghijauan dan penambah estetis dalam wilayah perkotaan, namun juga dapat dimaknai sebagai ruang ekspresi, aspirasi, dan interaksi masyarakat kota tanpa batasan kelas masyarakat, serta memiliki nilai simbolik secara kesejarahan (Ayu, 2019). Ruang terbuka publik sebagai poros orientasi, wadah interaksi serta identitas Kawasan di dalamnya terdapat aktivitas interaksi dari budaya masyarakatnya. Oleh karena itu, ruang terbuka publik mampu mewadahi berbagai aktivitas individu dan sosial, serta berperan dalam memperkuat solidaritas sosial serta memperkuat sepedulian antar masyarakatnya (Athallah & Wibisono, 2021).

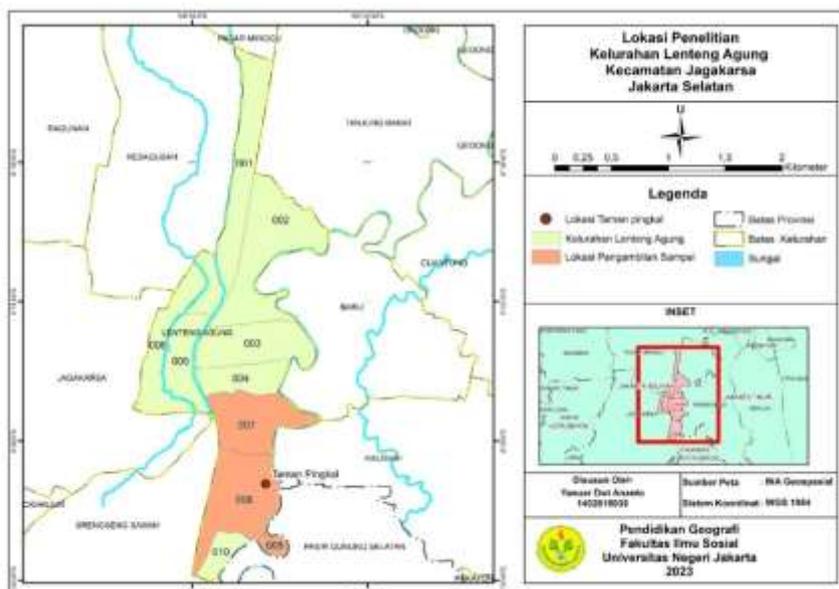
Salah satu Taman Maju Bersama (TMB) yang terletak di pinggir sungai Ci Liwung adalah Taman Lenteng Agung Pingkal. Luas taman ini sekitar 8.000meter persegi yang di dalamnya terdapat pos keamanan, saung, tanaman hias, serta tempat berolahraga. Awalnya Taman Lenteng Agung Pingkal merupakan tempat untuk para warga sekitar untuk pembuangan sampah. Namun pemilihan Tempat Penampungan Sementara (TPS) di bantaran sungai dirasa kurang tepat. Hasilnya, area tersebut telah dinaturalisasi menjadi taman yang dapat digunakan masyarakat sekitar untuk rekreasi dan kegiatan sosial lainnya. Taman Lenteng Agung Pingkal berfungsi menjaga lingkungan serta lokasinya memberikan manfaat kepada ekosistem termasuk masyarakat sekitar, mengingat yang strategis yaitu di pinggir Sungai Ci Liwung yang menjadikan Taman Lenteng Agung Pingkal sebagai pembatas langsung Sungai Ci Liwung dengan perumahan warga. Semenjak didirikannya Taman Lenteng Agung Pingkal pada 2019, belum ada evaluasi menyeluruh oleh pihak pengelola mengenai

fungsi Taman Lenteng Agung Pingkal sebagai ruang terbuka hijau publik. Sehingga hal tersebut mengurangi nilai fungsi Taman Lenteng Agung Pingkal sebagai ruang terbuka hijau publik. Maka dari itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai fungsi Taman Lenteng Agung Pingkal mengingat ruang terbuka hijau publik melibatkan peran masyarakat secara aktif dan berdampak langsung dalam kehidupan Masyarakat.

### Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan survey dengan analisis deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif, digunakan untuk mengidentifikasi fungsi dari Taman Lenteng Agung Pingkal berdasarkan persepsi masyarakat menggunakan skoring yang parameter penilaian yang digunakan yaitu, menggunakan proses interaksi manusia dengan lingkungannya (Saputri, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuisisioner, serta dokumentasi. Skala yang digunakan dalam menyebarkan kuisisioner adalah skala likert. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Titik lokasi penelitian yang diambil berada pada Taman Lenteng Agung Pingkal, Kelurahan lenteng agung, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Adapun populasi kuantitas pada penelitian ini adalah masyarakat RW 07, 08, dan 09 di Kelurahan Lenteng Agung yang berjumlah 13.369 jiwa. Wilayah ini dijadikan sebagai populasi dikarenakan wilayah ini yang paling dekat dengan Taman Lenteng Agung Pingkal. Metode sampel yang digunakan untuk mengambil sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total 100 responden. Berikut merupakan peta wilayah area penelitian yang tertera pada gambar dibawah ini (Gambar 1).



**Gambar 1. Peta Wilayah Penelitian Kelurahan Lenteng Agung (Sumber: Penulis, 2023)**

### **Hasil Penelitian**

Tolak ukur yang digunakan dalam menilai fungsi Taman Lenteng Agung Pingkal menggunakan 3 variabel yaitu; (1) Fungsi Sosial-Budaya, (2) Fungsi Estetika, dan (3) Fungsi Ekonomi. Masing-masing variabel memiliki sub variabel yakni: Fungsi Sosial-Budaya terdiri dari interaksi sosial, rekreasi aktif olahraga dan non olahraga, tempat bermain anak, penelitian, pembelajaran dan pelatihan, penanda taman. Fungsi estetika terdiri dari desain elemen taman, kenyamanan taman, keamanan lingkungan, kebersihan lingkungan, prasana taman, aksesibilitas taman, area parkir. Fungsi ekonomi terdiri dari hasil taman, dan interaksi ekonomi.

a) Interaksi Sosial

Hasil terkait tentang interaksi sosial pada Taman Lenteng Agung Pingkal sebanyak 40,5% responden menyatakan sangat setuju, 34,5% setuju, 23,5% ragu-ragu, dan 1,5% tidak setuju. Masyarakat setempat sering mengadakan acara berkumpul seperti arisan maupun acara tahunan seperti tujuh belas agustusan di Taman Lenteng Agung Pingkal. Meskipun fasilitas untuk interaksi sosial di Taman Lenteng Agung Pingkal masih terbatas, tetapi tidak menghambat masyarakat dalam memanfaatkan Taman Lenteng Agung Pingkal dalam berinteraksi sosial.

b) Rekreasi Aktif Olahraga dan Non Olahraga

Hasil terkait tentang rekreasi aktif olahraga dan non olahraga pada Taman Lenteng Agung Pingkal sebanyak 25,5% responden menyatakan sangat setuju, 42% setuju, 31% ragu-ragu, dan 1,5% tidak setuju. Taman Lenteng Agung Pingkal dimanfaatkan masyarakat untuk rekreasi maupun berolahraga seperti senam, jogging atau sekedar jalan-jalan untuk menyegarkan tubuh dan pikiran.

c) Tempat Bermain Anak

Hasil terkait tentang tempat bermain anak pada Taman Lenteng Agung Pingkal sebanyak 27% responden menyatakan sangat setuju, 49,5% setuju, 22,5% ragu-ragu, dan 1% tidak setuju. Tidak hanya orang dewasa, Taman Lenteng Agung Pingkal juga dimanfaatkan anak-anak sebagai tempat bermain. Tidak jarang pengunjung yang membawa anak serta keluarganya untuk berkunjung di Taman Lenteng Agung Pingkal. Bermain penting untuk proses tumbuh kembang anak. Taman yang ideal terdapat fasilitas yang memadai anak-anak untuk bermain.

d) Penelitian, Pembelajaran dan Pelatihan

Hasil terkait tentang penelitian, pembelajaran, dan pelatihan pada Taman Lenteng Agung Pingkal sebanyak 23% responden menyatakan sangat setuju, 48,5% setuju, 27% ragu-ragu, dan 1,5% tidak setuju. Taman Lenteng Agung Pingkal sangat berpotensi sebagai laboratorium alam bagi para pelajar karena lokasinya yang sangat strategis. Para pelajar dapat mengamati secara langsung ekosistem yang berada lingkungan taman. Hal tersebut dapat menjadi bahan edukasi dan informasi bagi para pelajar.

e) Penanda Taman

Hasil terkait tentang penanda taman pada Taman Lenteng Agung Pingkal sebanyak 20,5% responden menyatakan sangat setuju, 48% setuju, 29% ragu-ragu, dan 2,5% tidak setuju. Penanda taman menjadi identitas yang menunjukkan pembeda Taman Lenteng Agung Pingkal dengan taman lainnya. Penanda tersebut juga menunjukkan dimana tempat lokasi Taman Lenteng Agung Pingkal berada yaitu di Kelurahan Lenteng Agung dan juga berlokasi di pinggir sungai.

f) Desain Elemen Taman

Hasil terkait tentang desain elemen pada Taman Lenteng Agung Pingkal sebanyak 62,5% responden menyatakan sangat setuju, 33,5% setuju, 4% ragu-ragu. Untuk menciptakan suasana yang nyaman, indah dan asri di suatu ruang terbuka hijau publik perlu diperhatikan desain elemen tamannya. Pemilihan penataan letak dan komposisi menjadi pendukung keindahan ruang terbuka hijau publik.

g) Kenyamanan Taman

Hasil terkait tentang kenyamanan pada Taman Lenteng Agung Pingkal sebanyak 40% responden menyatakan sangat setuju, 39,7% setuju, 9% ragu-ragu, dan 1,3% tidak setuju. Tidak sedikit masyarakat yang berkunjung ke ruang terbuka publik hanya untuk mencari kenyamanan dari banyaknya aktivitas sehari-hari di lingkungan yang tenang, nyaman dan indah.

h) Keamanan Taman

Hasil terkait tentang keamanan pada Taman Lenteng Agung Pingkal sebanyak 39,6% responden menyatakan sangat setuju, 46,7% setuju, 12,7% ragu-ragu, dan 1% tidak setuju. Keamanan merupakan salah satu faktor yang penting dalam lingkungan ruang terbuka hijau publik. Lokasi Taman Lenteng Agung Pingkal yang berada di pinggir Sungai Ci Liwung membuat taman tersebut rawan terhadap bencana banjir ketika hujan deras, sehingga diperlukannya tanda peringatan atau batas di pinggiran sungai.

i) Kebersihan Taman

Hasil terkait tentang kebersihan pada Taman Lenteng Agung Pingkal sebanyak 37,6% responden menyatakan sangat setuju, 52% setuju, 9,7% ragu-ragu, dan 0,7% tidak setuju. Lingkungan yang bersih mencerminkan kualitas hidup masyarakat, dan juga menjamin terjaganya kesehatan masing-masing individu. Kebersihan juga berperan penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan indah. Tentu saja bila lingkungan yang kumuh akan menjadikan orang menjadi enggan berlama-lama untuk berada di lingkungan tersebut.

j) Prasarana Taman

Hasil terkait tentang prasarana pada Taman Lenteng Agung Pingkal sebanyak 34% responden menyatakan sangat setuju, 40% setuju, 21,3% ragu-ragu, dan 4,7% tidak setuju. Prasarana di Taman Lenteng Agung Pingkal masih ada yang perlu dilengkapi seperti toilet dan musholla yang memadai. Hal tersebut berfungsi untuk kenyamanan pengunjung yang sedang berkunjung ke Taman Lenteng Agung Pingkal.

k) Aksesibilitas Taman

Hasil terkait tentang aksesibilitas pada Taman Lenteng Agung Pingkal sebanyak 11% responden menyatakan sangat setuju, 26% setuju, 51% ragu-ragu, dan 12% tidak setuju. Aksesibilitas menuju Taman Lenteng Agung Pingkal agak sedikit sulit. Hanya ada satu pintu akses yang tersedia untuk menuju Taman Lenteng Agung Pingkal. Karena lokasinya yang berada di pinggir sungai juga membuatnya sulit karena topografi jalannya yang miring.

l) Area Parkir

Hasil terkait tentang area parkir pada Taman Lenteng Agung Pingkal sebanyak 14% responden menyatakan sangat setuju, 18% setuju, 58% ragu-ragu, dan 10% tidak setuju. Area parkir yang memadai juga diperlukan untuk pengunjung yang akan memarkirkan kendaraanya ketika mengunjungi Taman Lenteng Agung Pingkal.

m) Hasil Taman

Hasil terkait tentang hasil taman pada Taman Lenteng Agung Pingkal sebanyak 22,5% responden menyatakan sangat setuju, 45% setuju, 16% ragu-ragu, dan 11,5% tidak setuju. Pemanfaatan Taman Lenteng Agung Pingkal sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian. Karena lokasinya yang berada pada bantaran Sungai Ci Liwung, masyarakat sekitar memanfaatkannya untuk memancing di pinggir sungai. Selain itu taman juga dapat dikembangkan sebagai apotek hidup. Dengan begitu begitu dapat membantu meningkatkan perekonomian daerah.

n) Interaksi Ekonomi

Hasil terkait tentang interaksi ekonomi pada Taman Lenteng Agung Pingkal sebanyak 34,5% responden menyatakan sangat setuju, 51,5% setuju, 13,5% ragu-ragu. Banyak masyarakat yang memanfaatkan tempat publik seperti taman untuk berdagang. Terkadang pedagang yang memanfaatkan taman terbuka hijau publik sebagai tempat jualan memberikan konotasi negatif untuk lingkungan. Namun hal tersebut juga dapat bermanfaat apabila dikelola dengan baik oleh pengelola taman, sehingga terjadi kolaborasi antara pedagang dan pengelola taman.

### **Pembahasan**

Persepsi masyarakat terhadap fungsi Taman Lenteng Agung Pingkal sangatlah penting untuk sebagai bahan evaluasi untuk Taman Lenteng Agung Pingkal yang lebih baik. Masyarakat sekitar selaku pengguna dan penjaga yang berperan aktif di lingkungannya mendapat peran penting dalam pembangunan serta menjaga lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Taman Lenteng Agung Pingkal yang semula merupakan tempat pembuangan sampah sementara (TPA) dinaturalisasi oleh pemerintah setempat menjadi taman maju bersama yang dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk berbagai hal.

Namun masih banyak kekurangan yang masih harus diperbaiki seperti fasilitas toilet, musholla dan lampu tamannya serta aksesibilitas yang perlu ditingkatkan. Meskipun begitu fungsi Taman Lenteng Agung Pingkal mulai dari fungsi sosial-budaya, estetika dan ekonominya masih dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar yang mengunjunginya ataupun yang beraktivitas di area Taman Lenteng Agung Pingkal tergolong baik dan efektif berkaitan dengan penelitian relevan (Saputri, 2018) yang menunjukkan tingkat eektivitas fungsi estetika, dan ekonomi taman memiliki kriteria eektif dan cukup eektif dari nilai fungsinya. Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan pengembangan terhadap Taman Lenteng Agung Pingkal mengingat banyaknya potensi yang belum dikembangkan dari segi fungsi sosial-budaya yaitu lokasi Taman Lenteng Agung yang strategis di pinggir sungai dapat untuk digunakan para pelajar sebagai laboratorium alam dalam mengenal ekosistem sungai. Ataupun membangun sarana pameran seni, pertunjukan seni yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mengembangkan kebudayaannya.

Sedangkan dari segi fungsi estetika lebih difokuskan pada kelengkapan dan perawatan sarana dan prasarana yang terdapat di Taman Lenteng Agung Pingkal, serta aksesibilitas yang perlu dipermudah, karena hal tersebutlah yang menunjang aktivitas di taman. Dari segi fungsi ekonomi tersedianya lahan kosong berpotensi untuk dijadikan sebagai apotek hidup selain itu juga dapat dikembangkan untuk tujuan ekonomi menjadi sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun dan sayur mayur.

Selain fungsinya sebagai tempat bersosialisasi dan rekreasi, taman juga berpotensi membangun perekonomian sekitarnya.

Ruang Terbuka Publik memiliki peran penting dalam mendukung livabilitas dari sebuah kota di samping kesehatan, ekonomi, stabilitas politik, perumahan, pendidikan, dan lain-lain (Badland et al., 2014). Keberadaan taman kota cukup penting dalam rangka menjaga keseimbangan ekologi perkotaan melalui kontribusinya terhadap kualitas udara, air, dan tanah. Selain itu, kehadirannya cukup penting dalam rangka membentuk citra kota melalui aktivitas yang ada didalamnya. Ruang Terbuka Publik yang memberikan dukungan terhadap ketersediaan udara bersih, konservasi air dan tanah, serta dukungan terhadap keseimbangan ekologi kota (Anguluri, R., & Narayanan, P., 2017)

Berdasarkan Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 05/ PRT/ M/ 2008, taman dapat dikembangkan untuk tujuan ekonomi menjadi sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun dan sayur mayur. Selain itu, bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain-lain (Permen PU No.5, 2008).

Peningkatan fungsi taman kota menjadi lebih fungsional secara ekonomis sangatlah dibutuhkan agar taman kota memberikan peluang meningkatkan taraf hidup masyarakat disekitarnya. Hal tersebut tidak terlepas dari peran Pemerintah Kota dalam pemeliharaan ruang terbuka hijau di perkotaan (Febriarto, 2019).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada Taman Lenteng Agung Pingkal, persepsi masyarakat terhadap fungsi Taman Lenteng Agung Pingkal sebagai ruang terbuka hijau publik termasuk dalam kategori baik dengan nilai skor 4,094. Indikator yang menjadi alat ukur penilaian tersebut antara lain: Fungsi Sosial-Budaya terdiri dari interkasi sosial, rekreasi aktif olahraga dan non olahraga, tempat bermain anak, penelitian, pembelajaran dan pelatihan, penanda taman. Fungsi estetika terdiri dari desain elemen taman, kenyamanan taman, keamanan lingkungan, kebersihan lingkungan, prasana taman, aksesibilitas taman, area parkir. Fungsi ekonomi terdiri dari hasil taman, dan interaksi ekonomi. Ditinjau dari fungsi sosial-budaya Taman Lenteng Agung Pingkal, persepsi masyarakat dikategorikan baik dengan nilai skor 3,975. Sedangkan persepsi masyarakat terhadap fungsi estetika Taman Lenteng Agung Pingkal dikategorikan baik dengan nilai skor 4,149. Kemudian fungsi ekonomi Taman Lenteng Agung Pingkal dikategorikan baik dengan nilai skor 4,149. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap fungsi Taman Lenteng Agung Pingkal sebagai ruang terbuka hijau publik adalah pemerintah dan pengelolaan taman dinilai sudah baik dalam penyelenggaraan ruang terbuka hijau publik. Namun masih ada beberapa hal yang masih harus diperbaiki seperti kelengkapan sarana dan prasarana mulai dari toilet, tempat ibadah, lampu taman hingga tempat duduk, dan juga area parkir yang tersedia sehingga aksesibilitas lebih dipermudah.

### Ucapan Terimakasih

Penyusun artikel ini dapat terselesaikan dengan baik karena adanya bantuan dari banyak pihak, khususnya lembaga kami yaitu Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

### Referensi

- Anguluri, R., & Narayanan, P. (2017). Role of green space in urban planning: Outlook towards smart cities. *Urban Forestry & Urban Greening*, 25, 58–65.
- Athallah, Y. A., & Wibisono, T. K. (2021). *Kajian Pemanfaatan Ruang Bantaran Sungai Winongo Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik*. 175–185.
- Ayu, A. P. (2019). Peran Ruang Terbuka Hijau dalam Citra Kota Studi Kasus: Taman Suropati, Jakarta. *Jurnal Ilmiah Desain & Konstruksi*, 18(1), 53–66. <https://doi.org/10.35760/dk.2019.v18i1.1958>
- Badland, H., Whitzman, C., Lowe, M., Davern, M., Aye, L., Butterworth, I., Hes, D., & Giles-Corti, B. (2014). Urban liveability: Emerging lessons from Australia for exploring the potential for indicators to measure the social determinants of health. *Social Science and Medicine*, 111, 64–73. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2014.04.003>
- Dinas Pertamanan dan Hutan Kota. (2021). *Taman Maju Bersama*. <https://jakarta.go.id/taman-maju-bersama>
- Febriarto, P. (2019). Kualitas Fungsi Sosial Terhadap Keberadaan Taman Kota Publik Di Kota Surakarta. *Sustainable, Planning and Culture (SPACE): Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(1), 10–15. <https://doi.org/10.32795/space.v1i1.259>
- Joga, N. (2013). *RTH 30 persen resolusi kota hijau*. Gramedia. Pustaka Utama. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=KZRnDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=infrastruktur+konservasi+air++budaya&ots=sCLLRUurAt&sig=8SsfQXxxa1NvDMq9uvJ46o6VM3w>
- Permen PU No.5. (2008). *Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan*.
- Saputri, D. D. (2018). Penilaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik di Kota Surabaya. *Jurnal Penataan Ruang*, 13(2), 42. <https://doi.org/10.12962/j2716179x.v13i2.7113>
- Sugiyanto, E., & Sitohang, C. A. V. (2017). Optimalisasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Sebagai Ruang Publik Di Taman Ayodia Kota Jakarta Selatan. *Jurnal Populis*, 2(3), 205–218.